

---

## **PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

**Yunsacitra<sup>1</sup>, Ahmad Hariandi<sup>2</sup>, Muhammad Sholeh<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: [\\*1citrayunsa7@gmail.com](mailto:*1citrayunsa7@gmail.com), [2ahmad.hariandi@unja.ac.id](mailto:2ahmad.hariandi@unja.ac.id),  
[3muhammad95sholeh@unja.ac.id](mailto:3muhammad95sholeh@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 207/IV Jerambah Bolong, kecamatan Jambi Selatan, kota Jambi, provinsi Jambi. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memakai pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada tiap pertemuan di tiap siklus.

**Kata kunci:** Metode Struktural Analitik Sintetik, Keterampilan Membaca Permulaan, Siswa Kelas Rendah

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the improvement of beginning reading skills through the application of the Synthetic Analytical Structural (SAS) method in grade 1 elementary school students. This research was carried out at SDN 207/IV Jerambah Bolong, South Jambi sub-district, Jambi city, Jambi province. The form of this research is Classroom Action Research (CAR) using a qualitative approach. This research data was obtained by observation, interviews, documentation, and tests. This research was carried out in 2 meetings. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this research were that there was an increase in initial reading skills in grade 1 students at SDN 207/IV Jerambah Bolong after applying the Synthetic Analytical Structural (SAS) method at each meeting in each cycle.*

**Keywords :** *synthetic Analytical Structural Methods, Beginning Reading Skills, Lower Class Students*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah kematangan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu,

pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan (Sagala, 2019: 25).

Fungsi utama pendidikan dasar yaitu membekali siswa dengan kemampuan dasar sehubungan kemampuan berpikir kritis, membaca,

menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari saintek, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan membaca tidak secara otomatis dikuasai siswa, melainkan melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Kemampuan membaca itu dapat diperoleh melalui proses belajar yang tidak bersifat alamiah, artinya upaya pemerolehannya dilakukan secara sengaja, diantaranya melalui jalur pendidikan formal. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh semua orang. Dengan membaca, seseorang memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan dasar nalar, sosial, dan emosional. Kurikulum pembelajaran membaca di sekolah dasar digolongkan dalam dua jenis, yaitu membaca teknis permulaan dan membaca pemahaman (Tarigan, 2018: 57).

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat siswa dapat membaca, semakin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran (Wulandari, dkk., 2022: 918). Kegiatan membaca merupakan aktivitas rumit dan unik, sehingga seseorang tidak dapat melakukan tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Pada dasarnya permasalahan yang terjadi pada siswa dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering mengalami kesulitan dalam hubungan huruf, suku kata, kata, kata, kalimat sederhana, serta

ketidakmampuan anak memahami isi bacaan. Pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan dengan perbedaan kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran kelas rendah disebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan kelas tinggi disebut pembelajaran membaca lanjut. Membaca tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa, akan tetapi juga memungkinkan partisipasi dalam hal kebutuhan sosial. Dengan demikian, membaca merupakan suatu proses yang rumit, melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga dalam prosesnya melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2017: 57).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kemajuan. Memiliki kemampuan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Teknik pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kosa kata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca siswa (Putri, 2022: 89). Keberhasilan dalam membaca permulaan memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan membaca lanjutan pada anak. Pada proses membaca permulaan siswa sering mengalami kesalahan dalam membaca, karena siswa di kelas rendah pada umumnya belum dapat membaca simbol, lambang, atau tulisan dengan baik dan benar. Kesalahan yang terjadi berupa kesalahan dalam melafalkan huruf, kata, dan kalimat. Kesalahan dalam membaca permulaan jika tidak diatasi akan berdampak buruk.

Membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat dapat dilakukan dengan

mudah. Hal ini dapat dimodifikasi dengan beberapa metode seperti metode langsung, metode *make a match*, metode demonstrasi, token ekonomi, metode struktur analitik sintetik. Salah satu yang digunakan yaitu metode struktur analitik sintetik. Teknik pelaksanaan metode struktur analitik sintetik ialah keterampilan memilih kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Sementara anak akan mencari huruf, suku kata, kata, kemudian menempel kata yang tersusun menjadi kalimat berarti (Sani, 2018: 67).

Penggunaan metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran membaca di kelas awal, merupakan salah satu alternatif dalam membantu atau membimbing siswa ke arah penemuan sendiri, yaitu dengan menggunakan alat peraga/media. Pembelajaran dengan metode struktur analitik sintetik dilaksanakan secara bertahap antara siswa dan guru sehingga siswa akan mampu mengingat kembali apa yang telah diajarkan.

Hal ini sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada fase A untuk kelas 1 yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar dengan capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Selanjutnya pada ATP fase B, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Dengan capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami pesan

dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Sehingga perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca salah satunya dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik dengan berbantuan media gambar.

Pembelajaran ini termasuk sarana yang strategis sebagai awal dalam memperoleh pengetahuan tentang huruf, kata, dan kalimat selanjutnya dapat berkembang terus sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan daya nalar siswa. Pada prosesnya dibutuhkan alat peraga/media yang konkrit guna mempermudah siswa melaksanakan proses pembelajaran. Media berfungsi untuk menanamkan konsep yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan kartu bergambar sebagai media pembelajaran sangat sesuai dengan kondisi perkembangan kognitif anak karena mendapatkan pemahaman melalui aktivitas yang bersifat simbolik (Zainal, 2017:98).

Penggunaan media juga merupakan salah satu alat keberhasilan pembelajaran seperti halnya media gambar. Media pembelajaran ini bersifat konkrit dimana gambar dapat mengatasi ruang dan waktu mengatasi keterbatasan pengamatan dan memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Media gambar merupakan media visual diam berbentuk grafis media ini didefinisikan sebagai media yang berkombinasi fakta atau gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Berdasarkan observasi awal, wawancara dengan ibu wali kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong

menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini terlihat dari siswa belum mengenal semua huruf abjad. Dalam kegiatan membaca, siswa mengalami kesulitan untuk membaca dengan lancar, dan siswa yang suka keliru dengan huruf. Sebenarnya guru sudah memahami alur pembelajaran dengan baik dan benar, namun saat di lapangan belum maksimal. Selain itu, beberapa siswa yang belum menguasai huruf, beberapa siswa belum bisa membedakan huruf abjad, seperti huruf "b" dan "d", "f" dan "v", "p" dan "q", dan di saat membaca apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf atau menghilangkan dan mengubah beberapa huruf abjad dalam bacaan. Pada SDN 2017/IV Jerambah Bolong jumlah anak yang lancar membaca hanya 15 orang dari total siswa 29 orang. Sedangkan siswa yang tidak bisa membaca berjumlah 10 orang, dan yang tidak bisa mengeja sebanyak 4 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SDN 207/IV Jerambah Bolong. Dengan kata lain, indikator dari membaca permulaan adalah menyebutkan simbol huruf vokal maupun konsonan sebuah kata, menyebutkan kata-kata yang mempunyai fenom yang sama (misal: surat, salur, suster, dan lain-lain), lalu membaca kata dengan lengkap.

Pada umumnya kondisi proses pembelajaran di SDN 207/IV Jerambah Bolong cenderung menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah dan pembelajarannya di dominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Faktor lain seperti kurangnya perhatian baik

guru, kurangnya konsentrasi siswa, lalu faktor lain yang ditemukan adalah siswa belum bisa menghafal huruf-huruf dan siswa tidak fokus ketika diajari membaca, serta strategi guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca masih kurang optimal.

Masalah kesulitan membaca permulaan ini tentu akan memberikan dampak bagi siswa yang mengalaminya. Seperti siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Sebagai upaya dalam mengatasi anak lambat membaca, maka peneliti menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD). Dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media gambar, diharapkan siswa dapat menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Kemudian siswa dapat membedakan huruf-huruf yang sebelumnya sulit mereka bedakan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti memutuskan melakukan penelitian mengenai "Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantuan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

bagaimana penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar (SD)?

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diutarakan oleh penulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar (SD).

## METODE

### *Tempat & Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 207/IV Jerambah Bolong. Penelitian ini dilakukan di semester genap.

### *Subjek Penelitian*

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan informan dalam sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari informan. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan terhadap kriteria tertentu yang dapat dijadikan untuk melengkapi dan mendukung data penelitian. Subjek penelitian ini adalah wali kelas 1 dan siswa kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong.

### *Data & Sumber Data*

Data merupakan sebuah salinan ulang kejadian, fakta, atau informasi yang perlu diolah dalam kegiatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan pencarian gagal. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu: 1) nilai hasil dari pekerjaan siswa dari nilai individu maupun nilai pekerjaan kelompok; 2) pernyataan verbal oleh

siswa dan guru diperoleh dari hasil wawancara tentang pembelajaran dan pemahaman ke materi; 3) hasil observasi dilakukan melalui observasi teman sejawat dan seorang guru tentang aktivitas siswa; dan 4) catatan lapangan dari berbagai kegiatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan seorang informan yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

**Tabel 1. Data Keterangan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong**

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Lancar Membaca	15	51,72
2	Tidak Bisa Membaca	10	34,48
3	Tidak Bisa Mengeja	4	13,79
Jumlah		29	100

### *Teknik Pengumpulan Data*

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan fakta, tanpa mengumpulkan data teknis atau manipulatif yang diperoleh melalui beberapa proses, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

### *Teknik Analisis Data*

Langkah-langkah dalam teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Umrati, 2020: 113). Pada tahap reduksi data, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan

fokus masalah. Selanjutnya, yaitu penyajian data yakni mendeskripsikan data atau penyajian data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan sekumpulan informasi naratif yang diperoleh sebagai hasil reduksi, untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang diambil. Tahapan terakhir membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data, yakni menarik kesimpulan data yang dihasilkan dari penelitian yang dibuat. Kesimpulan dari penelitian ini berupa hasil penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Temuan ini dalam bentuk deskriptif, yaitu gambar dari objek sebelumnya yang masih belum jelas, lalu setelah dilakukan penelitian ini akan menjadi lebih jelas. Jika hasil kesimpulan yang diperoleh kurang solid, maka perlu dilakukan verifikasi.

#### **Indikator Kinerja Penelitian**

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat Tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu kegiatan belajar mengajar di kelas (Kunandar, 2011: 37). Adapun aspek yang diukur dalam penelitian, yakni aspek kognitif berupa penganalan dan pemahaman. Pengukuran aspek kognitif berupa tes tertulis dengan dua kali penilaian dalam tiap siklus, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Standar penilaian dalam aspek kognitif mengacu pada KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan nilai KKM sebesar 65.

#### **Prosedur Penelitian**

Terdapat beberapa prosedur penelitian yang dapat diterapkan, namun di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan penelitian yang dikemukakan oleh Kurt

Lewin. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Dari setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

##### 1. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Dengan menggunakan penelitian ini, diharapkan untuk mengetahui keefektifitasan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong.

##### 2. Tindakan (*Acting*).

Tindakan dalam hal ini adalah apa yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan berupa pengajaran dengan dipandu oleh implementasi yang dirancang sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### 3. Observasi (*Observing*).

Observasi yaitu mengamati atas hal atau dampak tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Pada tahap ini, khususnya kegiatan observasi, proses visualisasi, dan keberbakatan belajar.

##### 4. Refleksi (*Reflection*).

Refleksi dalam hal ini yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan

terhadap rencana awal. Pada kegiatan ini yang dilakukan adalah mengingat dan mengkaji serta mengevaluasi kembali apa yang telah terjadi untuk melakukan tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pratindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tes keterampilan awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan awal siswa dalam memulai membaca. Berdasarkan hasil tes keterampilan awal diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah. Data nilai keterampilan membaca permulaan pada kondisi awal, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Keterangan		
		Lancar Membaca	Tidak Bisa Membaca	Tidak Bisa Mengeja
1	AR	√		
2	ARW	√		
3	AA	√		
4	AZA		√	
5	AKM	√		
6	AKP	√		
7	AJ			√
8	AS			√
9	ANS			√
10	DAU	√		
11	DRA	√		
12	EDR		√	
13	FIS		√	
14	KZZ	√		
15	MRF	√		
16	MDR	√		
17	MRAP			√
18	MEP		√	
19	MZAR		√	
20	MAH	√		
21	MAF	√		
22	NSA	√		
23	NR	√		
24	NA	√		
25	PM		√	
26	RTE		√	
27	SPR		√	

28	SAS		√	
29	MAS		√	

### Deskripsi Hasil Tindakan (Siklus I)

Pertama peneliti akan menyusun perencanaan dengan mempersiapkan segala alat untuk melaksanakan tindakan. Selanjutnya peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di ruang kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong. Tahap ketiga yaitu observasi, Dimana peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Tahapan terakhir, peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan selama siklus I telah memenuhi standar indikator yang ditetapkan atau belum, serta memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya atau berhenti di siklus pertama.

Pada pelaksanaan siklus I, dilaksanakan evaluasi tertulis untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa setelah tindakan dilangsungkan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tindakan saat di kelas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum meningkat bagi siswa. Hal ini dikarenakan tahap siklus I menunjukkan bahwasannya siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang atau 48,27%, sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai melebihi KKM sebanyak 15 orang atau 51,27%. Berdasarkan hasil pemerolehan tersebut, maka ditentukan perlunya diadakan penelitian untuk ke siklus II guna mencapai kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AR	75	Tuntas
2	ARW	80	Tuntas
3	AA	75	Tuntas
4	AZA	60	Tidak Tuntas
5	AKM	80	Tuntas
6	AKP	85	Tuntas
7	AJ	61	Tidak Tuntas
8	AS	60	Tidak Tuntas
9	ANS	60	Tidak Tuntas
10	DAU	82	Tuntas
11	DRA	80	Tuntas
12	EDR	60	Tidak Tuntas
13	FIS	60	Tidak Tuntas
14	KZZ	83	Tuntas
15	MRP	86	Tuntas
16	MDR	70	Tuntas
17	MRAP	70	Tuntas
18	MEP	64	Tidak Tuntas
19	MZAR	62	Tidak Tuntas
20	MAH	71	Tuntas
21	MAF	73	Tuntas
22	NSA	76	Tuntas
23	NR	78	Tuntas
24	NA	74	Tuntas
25	PM	60	Tidak Tuntas
26	RTE	60	Tidak Tuntas
27	SPR	60	Tidak Tuntas
28	SAS	61	Tidak Tuntas
29	MAS	60	Tidak Tuntas

**Deskripsi Hasil Tindakan (Siklus II)**

Peneliti pertama-tama akan kembali menyusun rencana pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Peneliti menyusun perencanaan dengan mempersiapkan segala alat serta bahan ajar untuk melaksanakan tindakan. Berikutnya dilanjutkan dengan tindakan, yang dilangsungkan masih pada kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong dalam dua pertemuan. Tahapan selanjutnya, ialah observasi dimana peneliti meminta bantuan teman sejawat serta guru wali kelas dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan. Teman sejawat dan guru wali kelas, masing-masing akan diberikan lembar observasi yang akan diisi selama mengobservasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tahapan terakhir yakni melakukan refleksi kembali atas tindakan yang

telah dilakukan selama siklus II yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian indikator yang telah ditetapkan dari tindakan yang dilakukan selama siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, dilaksanakan kembali evaluasi tertulis untuk mengetahui peningkatan dalam keterampilan membaca siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pelaksanaan siklus II telah mencapai hasil yang memuaskan. Hasil yang diperoleh siklus II diperoleh rata-rata siswa yang telah tuntas dengan skor 86,20% sebanyak 25 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 13,80% sebanyak 4 siswa. Hasil ini telah menunjukkan bahwa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya memperoleh skor 48,27%.

**Tabel 4. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AR	72	Tuntas
2	ARW	88	Tuntas
3	AA	83	Tuntas
4	AZA	63	Tidak Tuntas
5	AKM	92	Tuntas
6	AKP	90	Tuntas
7	AJ	60	Tidak Tuntas
8	AS	61	Tidak Tuntas
9	ANS	66	Tuntas
10	DAU	94	Tuntas
11	DRA	95	Tuntas
12	EDR	84	Tuntas
13	FIS	79	Tuntas
14	KZZ	76	Tuntas
15	MRP	74	Tuntas
16	MDR	92	Tuntas
17	MRAP	95	Tuntas
18	MEP	80	Tuntas
19	MZAR	64	Tidak Tuntas
20	MAH	70	Tuntas
21	MAF	76	Tuntas
22	NSA	66	Tuntas
23	NR	71	Tuntas
24	NA	81	Tuntas
25	PM	65	Tuntas
26	RTE	73	Tuntas
27	SPR	83	Tuntas
28	SAS	77	Tuntas
29	MAS	65	Tuntas

### Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Peneliti memulai tindakan kelas pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti menemukan peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar. Pada siklus I, hanya 15 anak yang tuntas dalam keterampilan membaca permulaan. Pada siklus I belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan. Selanjutnya peneliti melanjutkan tindakan kelas pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti menemukan peningkatan keterampilan membaca sebanyak 25 siswa yang tuntas dalam keterampilan membaca. Berdasarkan hasil penilaian pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat bahwasannya adanya peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar pada siswa kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong. Perbandingan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

18	MEP	64	80
19	MZAR	62	64
20	MAH	71	70
21	MAF	73	76
22	NSA	76	66
23	NR	78	71
24	NA	74	81
25	PM	60	65
26	RTE	60	73
27	SPR	60	83
28	SAS	61	77
29	MAS	60	65

Pada tabel diatas menjelaskan bahwasannya siklus I sebanyak 15 siswa yang telah mencapai KKM atau 48,27% tuntas, sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa atau 86,20% tuntas. Dalam penelitian tindakan kelas selama 2 siklus, terjadinya peningkatan dalam keterampilan membaca sebanyak 37,93%



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong

Tabel 5. Perbandingan Nilai Membaca Permulaan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	AR	75	72
2	ARW	80	88
3	AA	75	83
4	AZA	60	92
5	AKM	80	63
6	AKP	85	90
7	AJ	61	60
8	AS	60	66
9	ANS	60	61
10	DAU	82	94
11	DRA	80	95
12	EDR	60	84
13	FIS	60	79
14	KZZ	83	76
15	MRP	86	74
16	MDR	70	92
17	MRAP	70	95

### Pembahasan

Membaca merupakan salah satu aktivitas Dimana seseorang mendapatkan informasi/berita. Membaca adalah salah satu kegiatan yang digunakan untuk menyebarkan informasi, dalam pembelajaran membaca merupakan salah kegiatan yang sangat penting. Sangat mungkin informasi yang hanya terdengar dan terlihat akan cepat terlupakan dan hilang, namun jika diperoleh dari tulisan, informasi tersebut akan tersimpan cukup lama

dan dapat diambil kembali bila diperlukan untuk diteliti. Dalam teori membaca, bahwasannya membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, seperti dalam fokus atau tujuan program, yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaranya.

Penggunaan metode dalam aktivitas pembelajaran membaca sangat penting bagi kondisi kelas. Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara pengajaran atau penyampaian materi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung yang kuat bagi pencapaian pengajar dalam menerapkan siswa pembelajaran adalah kemampuan pelatih dalam memahami dan mengamati metode pembelajaran, kekurangan pilihan metode tertentu dapat mengakibatkan tidak tercapainya target pembelajaran. Agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, maka situasi belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan rangsangan dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1, dalam metode SAS juga menyerupai metode dalam teori Geisstalt yaitu teori belajar yang diperkenalkan oleh Koffka dan Kohleir bahwasannya keseluruhan

lebih penting daripada komponen. Pendapat ini menjelaskan bahwa teori Geisstalt mulai mempelajari aktivitas belajar dari awam ke khusus atau dapat diartikan melalui minat mengenal terlebih dahulu kemudian pada kegiatan selanjutnya adalah pertumbuhan dan tidak lagi pengulangan pembelajaran sebelumnya. Hal ini menjadi landasan metode SAS memiliki langkah-langkah operasi berurutan; pertama, struktur menunjukkan keseluruhannya; kedua, analitik melakukan proses penguraian; ketiga, sintetik bergabung kembali menjadi bentuk struktural aslinya. Ini akan berdampak positif pada ingatan dan pemahaman anak. Metode ini sangat membantu siswa dalam membaca, terutama saat mulai membaca atau membaca permulaan, karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk refleksi. Dengan langkah-langkah yang ditentukan sedemikian rupa sehingga para siswa dapat dengan mudah mengikuti teknik dan mempelajari kesempatan berikutnya dengan cepat. Berdasarkan landasan bahasa, metode ini akan membantu siswa memahami kelancaran membaca.

Selain penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada keterampilan membaca, media gambar juga sangat penting bagi anak untuk meningkatkan keterampilan membacanya, pada usia 7-11 tahun disebut sebagai tahap operasional konkret karena anak hanya memahami pengertian atau konsep melewati benda konkret, maka pada masa ini siswa masih berpikir konkret dan belum berpikir abstrak. Tujuan anak tidak hanya mengetahui gambar, tetapi juga mengetahui cara membaca dan begitu juga sebaliknya. Media gambar merupakan media yang sangat

digemari siswa, hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dibandingkan dengan tulisan. Media pembelajara adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambat dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong. Penggunaan metode SAS berbantuan media gambar sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada pra penelitian, sebanyak 15 siswa yang lancar membaca. Hal ini menjadikan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan metode SAS di SDN 207/IV Jerambah Bolong berbantuan konteks media gambar terutama pada kehidupan sehari-hari agar siswa dapat lebih cepat dan tanggap untuk meningkatkan keterampilan membacanya.



**Gambar 2. Pemberian Cenderamata  
Kepada Siswa Kelas 1 SDN 207/IV  
Jerambah Bolong**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 207/IV Jerambah Bolong pada siswa kelas 1 dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan

siswa kelas 1, maka diperoleh sebuah kesimpulan, yaitu penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1, pada siklus I diperoleh data 48,27% dengan kategori belum tuntas, lalu pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86,20% dengan kategori tuntas. Berdasarkan hasil data tersebut, bahwasannya penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. (2019). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Demirlan, dkk. (2022). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri I Togeme. *Jurnal PGSD FKIP Unkhair*. Volume 10. Nomor 2, 2022, ISSN 2252-8431 (Online).
- Fauriza, S., & Nurmalina. (2022). Penggunaan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 1, 2022, ISSN 2614-6754 (Print), 2614-3097 (Online).

- Hidayah, N., & Zahro, U. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik Dengan Berbantuan Media Gambar dan Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Kluwut 04 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Dialekta Jurusan PGSD. Volume 3. Nomor 1, 2021, ISSN 2089-3876 (Online)*.
- Hartini, S. (2022). *Struktural Analitik Sintetik Metode Bermain dan Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Iswanto. (2019). *Mikrokontroller Atmega8535 Dengan Bahasa Basic*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kusumastuti, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19. Volume 19. Nomor 8, 2019*.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksmi, N., & Bagiada, I. (2023). Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Tamblang. *Nusantara Hasana Journal. Volume 3. Nomor 2, 2023, ISSN 2798-1428 (Online)*.  
<https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.951>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah*. Mataram: Sanabil.
- Ningsih, Y. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif*. Aceh: PT Aceh Nusantara.
- Putri, F., dkk. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4. Nomor 6, 2022, ISSN 2685-936X (Online), 2685-9351 (Cetak)*.
- Rahim, F. (2017). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofi'uddin, A., & Zuchdi, D. (2021). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sani, R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, Y. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sagala, S. (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saiful, dkk. (2016). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Mataram: Cerdas Press Mataram.

- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sani, B. (2018). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Sufanti, M. (2017). *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Fustaka.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. (2018). *Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Umrati. (2020). *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Umayya, A., dkk. (2023). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 13. Nomor 2, 2023, ISSN 2528-696X (Online), 2087-9385 (Print). <https://doi.org/10.24176/re.v13i2.9916>
- Wulandari, R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4. Nomor 3, 2022, ISSN 2685-936X (Online), 2685-9351 (Print).
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, A. (2019). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zainal, A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.